

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anemia

Anemia dengan ketidakcukupan besi merupakan anemia yang disebabkan turunnya cadangan besi dalam tubuh seseorang sehingga berkurangnya kadar hemoglobin dalam darah. Hemoglobin pada penderita anemia yang dikatakan rendah disebabkan turunnya pengikatan dan pengangkutan oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh (Purborini & Rumaropen, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa prevalensi pada ibu hamil menderita anemia sebesar 48,9%. Target gizi global pada tahun 2025 adalah menurunkan angka anemia pada wanita usia subur (WUS) hingga 50%. Indonesia, salah satu negara Asia Tenggara, memiliki prevalensi 37,1% ibu hamil menderita anemia. Dari data tersebut mengindikasikan bahwa ibu hamil dengan anemia adalah salah satu faktor resiko pentingnya kesehatan (April et al., 2024).

B. Tablet Tambah darah

1. Definisi

Tablet tambah darah (TTD) adalah suplemen gizi yang mengandung senyawa zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat. Kesetaraan besi elemental dan tingkat bioavailabilitasnya berbeda berdasarkan senyawa besi yang digunakan. WHO telah merekomendasikan suplemen TTD harian yang mengandung 30-60 mg zat besi dengan 400 g asam folat yang diberikan kepada ibu hamil selama trimester pertama atau sesegera mungkin dan diberikan ketika ibu hamil datang untuk pemeriksaan kehamilan (Amalia Yunia Rahmawati, 2020)

2. Fungsi zat besi

Pemberian tablet tambah darah bertujuan untuk mencegah anemia pada ibu hamil dan remaja putri. Dimana kondisi kurang darah biasanya terjadi ketika mengalami menstruasi yang beresiko mengalami anemia karena pada ibu hamil mengalami peningkatan kebutuhan plasma darah. Jika tidak diimbangi dengan kebutuhan tersebut maka akan mengakibatkan terjadinya kurang darah bahkan pendarahan.

3. Kebutuhan zat besi pada masa kehamilan

Kebutuhan zat besi saat hamil meningkat yakni dua kali lipat dibandingkan sebelum hamil. Hal ini terjadi karena volume darah meningkat hingga 50% sehingga dibutuhkan banyak zat besi untuk membentuk hemoglobin. Selain itu, pertumbuhan janin dan plasenta yang sangat pesat serta kebutuhan zat besi. Saat tidak hamil, kebutuhan zat besi dapat dipenuhi dari pola makan yang sehat dan seimbang. Namun pada saat hamil, asupan zat besi dari makanan kurang mencukupi sehingga diperlukan suplemen zat besi (Yunida et al., 2022).

Tablet tambah darah diperlukan ibu selama kehamilan untuk upaya memenuhi gizi dan sebagai upaya pencegahan terjadinya kurangnya asupan zat besi pada masa kehamilan, karena ibu hamil merupakan salah satu kelompok rentan mengalami gizi buruk yang disebabkan oleh peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin dalam kandungan. (Fajrin & Erisniwati, 2021).

4. Dampak kurangnya zat besi

Terjadinya anemia pada ibu hamil memberikan dampak negatif yaitu mempengaruhi tumbuh kembang janin dalam kandungan, berpotensi menimbulkan gangguan pada masa kehamilan hingga persalinan, dan juga dapat memicu kematian pada ibu dan anak.

Kadir (2019) menyatakan bahwa faktor penyebab kekurangan zat besi ada dua, yaitu faktor penyebab langsung dan faktor penyebab tidak langsung. Faktor langsung antara lain jumlah zat besi dalam makanan yang tidak mencukupi, keadaan ini disebabkan oleh penyebab tidak langsung yaitu rendahnya ketersediaan zat besi dalam makanan, pemberian makanan yang buruk dan rendahnya kondisi sosial ekonomi. Penyebab langsung yang kedua adalah rendahnya penyerapan zat besi, keadaan ini disebabkan oleh penyebab tidak langsung yaitu komposisi makanan yang kurang beragam dan terdapat zat-zat yang menghambat penyerapan. Penyebab langsung yang ketiga adalah meningkatnya kebutuhan zat besi, hal ini disebabkan oleh pertumbuhan fisik dan kondisi kehamilan dan menyusui. Penyebab langsung yang keempat adalah kehilangan darah, yang disebabkan oleh penyebab tidak langsung akibat perdarahan kronis, parasit, infeksi dan buruknya pelayanan kesehatan. Misalnya seorang ibu hamil yang mengalami anemia disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi dalam tubuhnya sehingga menyebabkan peningkatan kebutuhan tubuh akan zat besi. (Yunida et al., 2022).

5. Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil

Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi anemia adalah dengan pemberian tablet tambah darah. Cakupan di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 84,2% yang berarti minimal 90 tablet untuk ibu hamil. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 2020 yaitu 83,6% (Mutiara et al., 2023).

Ibu hamil harus mencukupi asupan nutrisi dengan mengonsumsi minimal 90 tablet zat besi selama hamil selain zat besi dari makanan. Faktor tidak langsung berasal dari luar tubuh dan lingkungan. Faktor tersebut antara lain pola makan yang tidak teratur, kondisi ekonomi yang buruk, pendarahan kronis, komposisi makanan, adanya penyakit penyerta seperti malaria, tuberkulosis, cacingan, dan pelayanan kesehatan. Misalnya saja ibu hamil yang pola makannya tidak teratur, maka kebutuhan zat besi akan menurun sehingga menyebabkan anemia (Yunida et al., 2022).

C. Kepatuhan

1. Definisi

Kepatuhan merupakan keadaan ketika seseorang atau sekelompok memiliki keinginan untuk patuh, tetapi faktor penghambat kepatuhan terdapat saran mengenai pelayanan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Ketidakpatuhan adalah sejauh mana perilaku tidak konsisten dengan arahan atau rencana promosi kesehatan atau terapeutik yang disetujui antara orang pemberi arahan dan professional layanan kesehatan. (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020).

2. Kepatuhan terhadap konsumsi obat

Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil dalam menjalankan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara konsumsi tablet zat besi, dan frekuensi pemberian tablet zat besi per hari. (Mardhiah & Marlina, 2019).

Selain dibutuhkan oleh janin, zat besi juga dibutuhkan karena adanya peningkatan volume darah ibu sebesar 30 persen (Maulina & Ramadhani, 2019). Untuk itu pemerintah menganjurkan pemberian tablet tambah darah yang dibutuhkan ibu hamil selama hamil yaitu sebanyak 90 tablet (Munawaroh, dkk., 2019; (Maulina & Ramadhani,

2019; Fajrin, 2020) dengan dosis 30-60mg/tablet (Yuliasari, dkk., 2020; Putri, 2019) pola minum sehari-hari dikonsumsi secara teratur yaitu sehari sekali, namun demikian ibu hamil seringkali tidak mematuhi petunjuk yang diberikan (Fajrin & Erisniwati, 2021).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah darah

3.1 Pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki manusia merupakan hasil usaha yang dilakukan manusia dalam mencari kebenaran atau permasalahan yang dihadapinya. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan pada manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkannya. Yang membedakan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk memperoleh keinginannya. Maka pengetahuan adalah sesuatu yang dapat dimiliki manusia.

3.2 Tingkatan pengetahuan pada manusia. Benjamin Bloom (1908) adalah seorang psikolog pendidikan yang mendalami konsep pengetahuan dan memperkenalkan konsep Taksonomi Bloom.

3.2.1 Pengetahuan. Pengetahuan menekankan pada kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah-istilah, fakta-fakta spesifik, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria dan metodologi. Level atau level ini merupakan level terendah namun merupakan prasyarat untuk mencapai level selanjutnya. Pengetahuan, siswa menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja. Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada tingkat ini antara lain mengutip, menyebutkan, menjelaskan, mendeskripsikan, menghitung, mengidentifikasi, membuat daftar, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasang, memberi nama, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau, memilih, menyatakan, mempelajari, cara membuat tabulasi, mengkode, mencari, dan menulis.

3.2.2 Pemahaman. Pemahaman diartikan sebagai kemampuan memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan tersebut meliputi penerjemahan (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain), interpretasi (kemampuan menjelaskan materi), ekstrapolasi (kemampuan memperluas makna). Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada tingkat ini adalah memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mengkarakterisasi, merinci, mengasosiasi, membandingkan, menghitung, mengkontraskan,

mengubah, memelihara, mengelaborasi, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali informasi, mencontohkan, menjelaskan, menyatakan, membuat pola. , memperluas pengetahuan, menyimpulkan, memprediksi, merangkum, dan menjelaskan.

3.2.3 Penerapan. Penerapan diartikan sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana seseorang mampu menerapkan pemahamannya dengan menggunakannya secara nyata. Seseorang dituntut untuk mampu menerapkan konsep dan prinsip yang dimilikinya pada situasi baru yang belum pernah dihadirkan sebelumnya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan adalah menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, mengadaptasi, menghitung, memodifikasi, mengklasifikasikan, menghitung, membangun, membiasakan, mencegah, menggunakan, menilai, melatih, mengeksplorasi, mengusulkan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan, mempertanyakan , mengonsep, menerapkan, memprediksi, menghasilkan sesuatu yang baru, memproses, menghubungkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, melakukan dan mentabulasi.

3.2.4 Analisis. Analisis adalah kemampuan untuk memecah suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan tersebut dapat berupa analisis unsur, analisis hubungan, analisis organisasi dan prinsip-prinsip organisasi. Seseorang diminta untuk memecah lebih lanjut informasi menjadi beberapa bagian untuk menemukan asumsi, dan membedakan pendapat dan fakta untuk menemukan hubungan sebab akibat. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menganalisis, mengaudit, menyelesaikan suatu masalah, mengkonfirmasi, mendeteksi, mendiagnosis, memilih, merinci dalam istilah yang lebih kecil, mencalonkan, diagram, mengkorelasikan, merasionalisasi, menguji, mencerahkan, mengeksplorasi, memetakan, menyimpulkan, menemukan, memeriksa, memaksimalkan, memesan, mengedit, mengaitkan, memilih, mengukur, melatih, dan mentranstambah darahr.

3.2.5 Sintesis. Sintesis sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan menghasilkan dan menggabungkan unsur-unsur menjadi suatu struktur yang unik. Keterampilan ini mungkin termasuk membuat pesan unik, menyelesaikan rencana atau aktivitas, dan serangkaian hubungan abstrak. Seseorang harus mengembangkan hipotesis atau teorinya sendiri dengan menggabungkan berbagai ilmu dan

pengetahuan. Kata kerja operatif yang dapat digunakan dalam sintesis adalah: mengabstraksi, menata, menjiwai, mengumpulkan, mengkategorikan, menyandikan, menggabungkan, menyusun, mengarang, membangun, mengatasi, menghubungkan, mencipta, menciptakan kembali, mengoreksi, merancang, merencanakan, mendiktekan, memperbaiki, memperjelas, memfasilitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, menggabungkan, membatasi, menyempurnakan, menampilkan, menyiapkan, memproduksi, merangkum dan merekonstruksi.

3.2.6 Evaluasi. Evaluasi juga dapat dipahami sebagai kemampuan menilai kemanfaatan suatu hal dengan tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Kegiatan ini ada kaitannya dengan nilai suatu ide, kreasi, metode atau cara. Seseorang yang dibimbing untuk mencapai pengetahuan baru, pemahaman yang lebih besar, penerapan baru, dan cara analisis dan sintesis baru yang unik. Menurut Bloom, setidaknya ada dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi berdasarkan bukti internal dan evaluasi berdasarkan bukti eksternal. Penilaian mengharuskan seseorang untuk mengevaluasi informasi, termasuk pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada tingkat ini adalah membandingkan, menyimpulkan, mengevaluasi, membimbing, mengkritik, menimbang, memutuskan, menafsirkan, mempertahankan, menguraikan secara rinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, menguji, mendukung, memilih dan memproyeksikan dengan kriteria yang jelas.

3.3 Kriteria tingkat pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil kegiatan orang ingin mengetahui sesuatu dengan cara tertentu dan dengan alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung atau tidak langsung, ada yang tidak stabil atau dapat berubah, subjektif dan spesifik, dan ada pula yang permanen, objektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini bergantung pada sumbernya dan metode serta alat apa yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan tersebut. Ada ilmu yang benar dan ada ilmu yang salah. Yang diinginkan adalah ilmu yang hakiki (Suhartono, 2007; Suwanti dan Aprilin, 2017).

3.4 Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Tingkat pengetahuan tentang tablet tambah darah mempengaruhi perilaku dalam memilih makanan yang

mengandung zat besi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memegang peranan penting dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Motivasi yang baik dapat mencegah anemia dan menjaga kesehatan ibu dan anak, namun biasanya hanya muncul atas rekomendasi petugas kesehatan dan bukan atas kemauan sendiri. Semakin baik motivasi maka semakin patuh ibu hamil meminum tablet tambah darah karena motivasinya sendiri yaitu keadaan dalam diri manusia misalnya keinginan dan harapan untuk mendorong seseorang untuk berbuat dan berperilaku agar tujuan dapat dihindaki (Hamzah, 2020).

3.5 Motivasi. Motivasi adalah sebuah tekanan, kekuatan, semangat, kebutuhan, dorongan dan mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai keberhasilan tertentu sesuai keinginannya. Tekanan, kekuatan, semangat, kebutuhan, dorongan dan mekanisme psikologis tersebut di atas merupakan faktor internal atau internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal atau eksternal berasal dari luar individu tersebut.

Motivasi yang kuat dari ibu hamil berpengaruh positif terhadap kepatuhan dan kesadaran ibu hamil untuk teliti dan rutin mengonsumsi tablet tambah darah sebagai sumber zat besi.

3.6 Dukungan Keluarga. Dukungan keluarga memiliki peran serta keluarga disekeliling ada ibu hamil dengan memberdayakan anggota keluarga terutama pada suami agar dapat membantu para ibu hamil dalam meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Faktor dukungan keluarga lainnya dapat berasal dari luar individu yang berupa stimulus untuk membantu dan mengubah sikap. Dukungan serta dorongan dari anggota keluarga tersebut akan semakin menguatkan motivasi individu ibu hamil untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam hal tersebut dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

3.7 Peran Petugas Kesehatan. Petugas kesehatan sebagai konselor yang bertugas dalam membantu ibu hamil mencapai perkembangan yang optimal dengan batasan potensi yang dimiliki dan secara khusus bertujuan agar mengarahkan perilaku yang negatif menjadi perilaku positif, membimbing ibu hamil dalam memikirkan suatu keputusan mencegah timbulnya masalah kesehatan. Petugas kesehatan sendiri memberikan informasi tentang pentingnya tablet tambah darah dan bahaya anemia serta menganjurkan ibu hamil untuk

mengonsumsi tablet tambah darah dengan baik dan teratur, misalnya dengan rutin memberikan edukasi kepada ibu hamil dan suami/anggota keluarga dekat (Hamzah, 2020).

D. Landasan Teori

Anemia sering terjadi pada masa kehamilan, hal ini disebabkan oleh kurangnya penyerapan zat besi oleh tubuh. Ibu hamil rentan mengalami anemia defisiensi besi karena pada saat hamil kebutuhan tubuh akan oksigen lebih tinggi sehingga dapat menyebabkan peningkatan produksi eritropoietin. Hal ini meningkatkan volume plasma dan menyebabkan peningkatan sel darah merah atau eritrosit. Namun peningkatan volume plasma lebih besar dibandingkan peningkatan sel darah merah sehingga mengakibatkan penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi. (Hariati, Alim & Thamrin, 2019 dalam Tika & Dheny, 2023). Menurut Manuaba dalam Padmi, hasil observasi menunjukkan bahwa penderita anemia banyak ditemukan di daerah pedesaan karena faktor risikonya adalah gizi buruk, suksesi kehamilan dan kelahiran, serta ibu hamil dengan tingkat pendidikan dan ekonomi rendah (Padmi, 2018 dalam Tika & Dheny, 2023).

Berdasarkan penelitian Hariati, Alim & Thamrin (2019) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan anemia ($p=0,009$), hubungan asupan makanan dengan anemia ($p=0,004$) dan hubungan kepatuhan asupan tablet tambah darah dan anemia ($p = 0,004$). Karena berkaitan dengan kesehatan serta tumbuh kembang janin, maka ibu hamil dianjurkan untuk menjaga kesehatan rahimnya dengan menjaga asupan nutrisi dan menyeimbangkannya dengan rutin mengonsumsi tablet tambah darah selama hamil (Aprilia & Dheny Rohmatika, 2022). Target pemberian tablet tambah darah diberikan pada ibu hamil karena membutuhkan zat besi yang tinggi untuk pertumbuhan janin dan ibu karena ibu hamil rentan mengalami anemia.

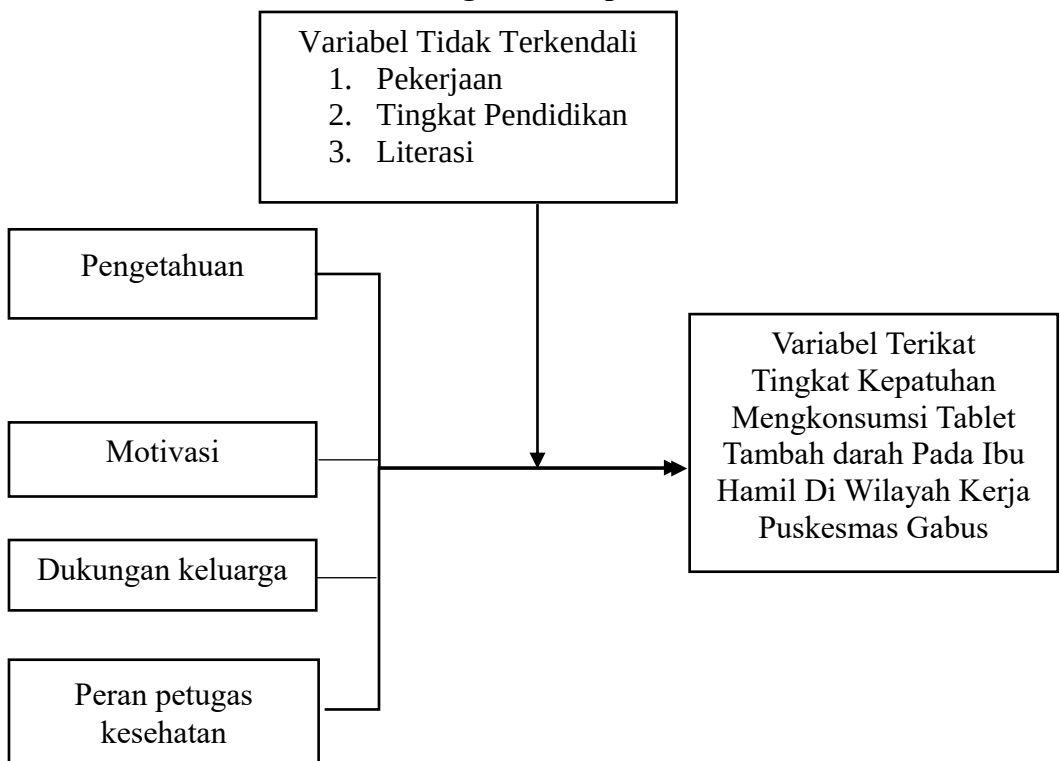
Kunjungan pemeriksaan kehamilan dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Pemberian tablet tambah darah merupakan salah satu layanan ANC terpadu. Pelayanan ini akan memudahkan ibu hamil dalam menerima tablet tambah darah dengan pemberian tablet tambah darah yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah selama kehamilan apabila ANC dilakukan dengan benar dan teratur serta dipatuhi asupan tablet

tambah darah yang pada akhirnya dapat mencegah anemia (Nurmasari & Sumarmi, 2019 dalam Watiah dkk, 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,007$), motivasi ($p=0,002$), dukungan keluarga ($p=0,000$) dengan peran tenaga kesehatan. ($p=0,002$) terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Bilalang Kotamobagu tahun 2020.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Salsa Minggar Lutfita, Murwati, Pramita Yuli Pratiwi sebanyak 20 ibu hamil tergolong cukup berpengetahuan (52,6%). Sebanyak 10 ibu hamil tergolong kurang mendapat informasi (26,4%). Sebanyak 14 ibu hamil (36,8%) memiliki kepatuhan tinggi. Kepatuhan rendah pada total 14 ibu hamil (36,8%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum tablet suplemen darah pada ibu hamil di Puskesmas Wilayah Jambukulon.

E. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

F. Keterangan Empirik

Hasil penelitian ini dapat mengukur kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah terhadap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gabus 1.

G. Hipotesis

1. Terdapat pengaruh variabel pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.
2. Pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.